

BAB I PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah peralihan masa kanak-kanak dan menuju ke dewasa. Menurut *World Health Organization (WHO)* periode usia pada masa remaja ini digambarkan antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan *Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)* menyebut Remaja untuk usia antara 15 sampai 24 tahun, Sementara itu, menurut *The Health Resources and services Administrations Guidelines Amerika Serikat*, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15- 17 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun) (Syamsuryanita & Ikawati, 2022).

Remaja putri rentang mengalami masalah gizi kurang, yaitu Kekurangan Energi Kronik(KEK). Secara umum KEK adalah kondisi dimana remaja mengalami kondisi kurang gizi kronik yang ditandai dengan ukuran lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm, Remaja putri yang mengalami KEK lebih besar dibandingkan yang normal yaitu 52,4%. Angka ini lebih besar dari kasus KEK remaja putri dari hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, yaitu 38,6%. (Ana et al., 2023)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 21 tahun 2021, khususnya pada halaman 4 point A menyiapkan Kesehatan remaja, calon pengantin, dan/atau pasangan usia subur pada masa sebelum hamil.

Dalam keputusan menteri Kesehatan (keputusan) 320 Tahun 2020 Halaman 32 tentang remaja bahwa isu Kesehatan yang berhubungan dengan remaja merupakan area kompetensi Bidan (Presiden Republik Indonesia, 2023).

Undang-undang Kesehatan nomor 17 tahun 2023 halaman 35 pasal 64 ayat (1) menyatakan bahwa Upaya Pemenuhan gizi ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan Masyarakat pada pasal 65 ayat (2) dijelaskan dengan memberikan perhatian khusus kepada ibu hamil dan menyusui, bayi dan balita dan remaja perempuan.

Seiring Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang pesat, sehingga semakin mudahnya manusia dalam melakukan segala sesuatu. Terjadi pula perubahan pola dan gaya hidup manusia pada saat ini. salah satu contohnya yaitu

semakin maraknya makanan siap saji atau biasa disebut junk food yang sering terdengar dengan sebutan makanan instant. Pada zaman dahulu peranan makanan junk food belum ada karena pada zaman dahulu lebih memilih menanam atau beternak sendiri untuk memenuhi bahan pangan yang mereka butuhkan. Sejak tahun 1970-an, makanan junk food seperti kfc, mc Donald`s, burger king dan sebagainya mulai masuk ke Indonesia dan merambah di pasar domestik sehingga membawa pengaruh yang luar biasa, saat ini sangat jarang remaja menyukai makanan tradisional seperti mengonsumsi ubi rebus.

Perilaku makan yang tidak tepat pada masa remaja menyebabkan ketidakseimbangan antara asupan gizi dengan kecukupan gizi yang dianjurkan. Hal ini dapat menyebabkan kondisi remaja yang mengarah ke makan berlebihan dan kekurangan gizi. Terutama pada remaja putri, pemenuhan asupan zat gizi perlu menjadi perhatian karena berkaitan dengan persiapan menjadi calon ibu. Masalah gizi pada remaja, baik gizi kurang atau gizi lebih akan berisiko terkena penyakit misalnya penyakit menular. Jika masalah gizi berlanjut hingga dewasa dan menikah dapat berdampak pada kesehatan janin yang dikandungnya.

Berdasarkan data Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) menyebutkan, pada tahun 2021 akan ada sekitar 767 juta orang yang menderita gizi buruk di seluruh dunia (FAO et al., 2022).

Indonesia tercatat sebagai negara dengan prevalensi penderita gizi buruk tertinggi di kawasan Asia Tenggara, berjumlah 17,7 juta orang (FAO et al., 2022). Kekurangan energi kronis (KEK) adalah salah satu jenis malnutrisi yang terjadi. Kurangnya nutrisi yang dibutuhkan tubuh disebabkan oleh asupan nutrisi antara energi dan protein yang tidak sebanding keadaan tubuh yang ditandai dengan kelelahan karena keterbatasan fisik dan berat badan serta sedikitnya cadangan energi akibat konsumsi makanan yang tidak mencukupi dalam jangka waktu yang lama (Ana et al., 2023).

Remaja di Indonesia dihadapkan pada tiga beban gizi yaitu gizi kurang, gizi lebih dan kekurangan zat gizi mikro yang disebut triple burden. Remaja usia 13-18 tahun sekitar 9% remaja bertubuh kurus atau memiliki indeks massa tubuh rendah, sedangkan 16% remaja lainnya mengalami kegemukan dan obesitas. Beban kurang

gizi di Indonesia cukup besar. Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur tertinggi dialami oleh remaja usia 15 – 19 tahun yang mencapai 36,3%. Masalah gizi pada remaja memiliki implikasi serius bagi kesehatan remaja, berdampak pada kesejahteraan generasi saat ini dan masa depan dan kesehatan negara. Secara khusus, status gizi remaja putri terkait erat dengan hasil kehamilan dan kesehatan serta kelangsungan hidup ibu dan anak (Dikos-kosan et al., 2023).

Prevalensi status gizi kurus di Sumatera Utara pada remaja umur 13-15 sebanyak 1.349.988 (3,8 %) orang dan 16-18 sebanyak 1.2488.113 orang (1,5%) (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2019). Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi 2019 dengan indeks IMT/U. Persentase kurus di Kabupaten Tapanuli Selatan pada remaja umur 13-15 sebanyak 14.350 (6.7 %) orang dan umur 16-18 sebanyak 12.42 orang (3,0%) (Profil Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan, 2020) dalam (U. Tahun & Pesantren, 2021).

Pengetahuan gizi sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku memilih dan mengonsumsi makanan. Pengetahuan tentang junk food perlu diketahui oleh masyarakat untuk mencegah dampak negatif dari konsumsi junk food yang berlebihan terhadap status gizi dan Kesehatan (Studi et al., 2022)

Media promosi Kesehatan adalah alat bantu untuk mempermudah menampilkan dan menyampaikan pesan- pesan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap agar remaja mengetahui dan memahami tentang Dampak dari konsumsi makanan Junk Food terhadap Status gizi . Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan kesehatan tidak hanya dilakukan melalui media-media konvensional, khususnya remaja yang cenderung lebih banyak terpapar oleh media informasi berbentuk digital seperti foto, ilustrasi gambar maupun video (Rizma et al., 2021).

Yayasan Budi Setia merupakan salah satu sekolah di Sunggal Provinsi,Sumatra Utara yang terdiri dari unit TK, SD, SMP, dan SMK. Berdasarkan hasil Survei di sekitar sekolah terdapat banyak berbagai macam makanan junk food, baik yang dijual di kantin maupun di luar sekolah,kebiasaan membawa bekal dan minum dari rumah sudah berkurang,dan nyatanya remaja putri lebih suka

mengonsumsi makanan tertentu seperti Gorengan, sosis, bakso, burger, mie ayam dan cilok. Kurangnya informasi terkait dampak mengonsumsi makanan junk food terhadap status gizi remaja putri.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh video animasi junk food terhadap pengetahuan gizi Remaja Putri di SMP Budi Setia Sunggal Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Adakah pengaruh video animasi junk food terhadap pengetahuan gizi remaja putri di SMP Swasta Budi Setia Sunggal tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan Pengaruh video animasi Junk Food terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Swasta Budi Setia Sunggal Tahun 2024

2) Tujuan Khusus

- a. Ingin Mengetahui pengetahuan remaja putri sebelum diberikan intervensi video animasi
- b. Ingin Mengetahui pengetahuan remaja putri sebelum diberikan intervensi video animasi
- c. Ingin mengetahui adakah pengaruh media video animasi sebelum dan sesudah terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak mengonsumsi makanan junk food terhadap pengetahuan gizi pada siswa putri di SMP Swasta Budi Setia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai produk media promosi Kesehatan dan penyuluhan yaitu video animasi yang dapat memberikan ilmu sebagai bahan pembelajaran sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

E. Keaslian Skripsi

Nama,Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Puja indah lestari 2021	Pengaruh penyuluhan gizi melalui media animasi dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang makanan cepat saji pada remaja di desa binjai	Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah quasi experiment (eksperimen semua) melalui desain one group pretest posttest	Terdapat pengaruh penyuluhan gizi melalui media animasi dan leaflet terhadap pengetahuan tentang makanan cepat saji pada remaja di desa binjai	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian
Qatrunnada Zahidah Rahmatiani, Atin Karjatin 2023	Pengaruh media edukasi video animasi terhadap Pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah Dasar	Penelitian yang dilakukan menggunakan Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian Quasi-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest	Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 13,64 (18,15%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media edukasi video animasi dengan P-Value 0,001 terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak.	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian